BAB 1
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam dunia bisnis yang yang semakin kompetitif saat ini setiap perusahaan tentunya ingin menghasilkan laba yang maksimal,dimana perubahan teknologi informasi yang berkembang sangat cepat menuntut suatu perusahaan untuk beradaptasi cepat serta mengantisipasi perubahan yang terjadi. Perubahaan dalam struktur modal yang diakibatkan adanya kebijakan investasi baru yang akan menguntungkan bagi pemegang saham apabila laba perusahaan meningkat, yang mana setiap kebijakan investasi tentu membutuhkan dana dan menentukan sumber pendanaan. Pasar Modal merupakan pasar untuk berbagi instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, baik surat utang (obligasi), equity (saham),raksa dana,instrumen derivatif maupun instrumen lainnya. Transaksi pada pasar modal berlansung di Bursa Efek Indonesia yang merupakan kegiatan memperdagangkan sekuritas. Sejauh ini efek yang paling banyak diperjual belikan di Bursa Efek Ialah Saham.

Saham adalah bukti kepemilikan modal pada perseroan terbatas, yang memberi hak menurut besar kecilnya modal yang disetor. Saham merupakan komoditi investasi yang beresiko tinggi, hal ini dikarenakan komoditinya yang sangat sensitif terhadap perubahan- perubahan yang terjadi, baik perubahan di dalam negeri maupun di luar negeri, perubahan dibidang politik, moneter, ekonomi, serta peraturan pemerintah.

Salah satu faktor yang membuat suatu perusahaan memiliki daya saing dalam jangka panjang adalah karena faktor kuatnya struktur modal yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Investor tidak dapat dipisahkan dari informasi keuangan berupa laporan keuangan setiap tahunnya, investor merupakan penyedia dana terbesar dalam pendanaan perusahaan dan merupakan pemilik perusahaan melalui saham

yangmerupakan tanda penyertaan modal pada perusahaan yang menerbitkan saham atau obligasi.

Dalam meneliti struktur modal penulis menggunakan rasio hutang atau sering disebut dengan Rasio Solvabilitas (*Ratio leverage*). Rasio Solvabilitas (*leverage*)digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya. Oleh karena itu dalam penelitian ini untuk menghitung struktur modal yang menggunakan rasio hutang yaitu *Debt to Assets Ratio* (DAR), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Long term Debt to Equity Ratio* (LDER).

Dari beberapa sektor yang ada di Bursa Efek Indonesia penulis memilih sektor perkebunan sebagai objek penelitian. Karena sektor perkebunan merupakan industri yang kemungkinan besar akan mengalami perkembangan dimasa yang akan datang, sebagai faktanya bahwa Indonesia merupakan negara agraris dan memiliki Sumber Daya Alam (SDA) berlimpah yang dapat menarik minat para Investor dalam menanamkan modalnya pada sektor perkebunan dan hal ini akan dapat meningkatkan harga saham.

Berdasarkan penelitian awal penulis melihat harga saham perusahaan perkebunan biasanya mengalami fluktuasi, hal itu dapat dilihat dari Tabel 1.1

Tabel 1.1

Daftar Harga Saham Rata-Rata, Beberapa PT Dalam Sektor Perkebunan di BEI Periode 2015-2017

NO	Nama Perusahaan	Kode	Harga Saham		
			2015	2016	2017
1	Astra Agro Lestari Tbk	**AALI**	15.753,51	13.731,75	13.473,29
2	Austindo Nusantara Jaya Tbk.	**ANJT**	1.194,92	1.775,90	1.541,26
3	Jaya Agra Wattie Tbk.	**JAWA**	271,02	164,41	179,5
4	Gozco Plantation Tbk.	**GZCO**	93,75	74,23	80,25
5	PP London Sumatera Indonesia Tbk.	**LSIP**	1.328,95	1.415,135	1.321,99
6	Provident Agro Tbk.	**PALM**	395,21	358,89	328,88
7	Sampoerna Agro Tbk	**SGRO**	1.355,98	1.827,97	2.120,24
8	Salim Ivomas Pratama Tbk.	**SIMP**	417,80	442,28	512,22
9	Tunas Baru Lampung Tbk.	**TBLA**	461,81	612,74	1.218,93
10	Bakrie Sumatera Plantation Tbk	**UNSP**	500	500	321,41

Sumber:**www.yahoo.finance.co.id**data diolah(2019)

Tabel 1.1 memperlihatkan Harga Saham rata-rata perusahaan dalam sektor perkebunan pada tahun 2015-2017. Harga Saham yang digunakan dalam penelitian ini adalah harga saham penutupan (*closing price*) per tahun yang diperoleh dari rata-

rata harga saham penutupan bulanan,dengan menjumlahkan semua rata-rata harga saham penutupan setiap bulannya maka jumlah yang diperoleh akan dibagi satu tahun. Dengan demikian maka hasil nya dapat dilihat dari tabel 1.1

Tabel 1.2

DaftarDAR, DER, LDER, Perusahaan Sektor Perkebunan yang terdaftar di BEI (dalam persen)

No	Kode	DAR			DER			LDER		
		2015	2016	2017	2015	2016	2017	2015	2016	2017
1	**AALI**	0.21	0.34	0.36	0.91	0.41	0.38	0.50	0.12	0.18
2	**ANJT**	0.36	0.33	0.31	0.38	0.48	0.44	0.21	0.35	0.30
3	**JAWA**	0.62	0.68	0.75	1.97	1.73	2.94	1.54	1.23	1.42
4	**GZCO**	0.46	0.68	0.56	0.86	2.09	1.28	0.78	1.84	1.12
5	**LSIP**	0.17	0.19	0.16	0.20	0.23	0.19	0.12	0.13	0.14
6	**PALM**	0.64	0.39	0.45	1.78	0.65	0.84	1.24	0.51	0.63
7	**SGRO**	0.53	0.54	0.51	1.13	1.21	1.06	0.76	0.83	0.75
8	**SIMP**	0.45	0.45	0.45	0.83	0.84	0.83	0.52	0.58	0.49
9	**TBLA**	0.68	0.72	0.71	2.21	2.68	2.50	1.28	1.34	1.34
10	**UNSP**	0.89	0.91	1.03	8.17	11.2	1.03	3.37	2.68	5.38

Sumber: Data diolah (2019)

Berdasarkan tabel 2.1 hasil perhitungan diatas pada perusahaan sektor perkebunan diperoleh bahwa nilai DAR, DER dan LDER cenderung mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Pada perhitungan DAR didapatkan nilai tertinggi terjadi tahun 2017 pada perusahaan UNSP yaitu sebesar 1,03 % dan terendah terdapat pada perusahaan LSIP pada tahun 2017 sebesar 0.16%. Sementara itu pada perusahaan

SIMP mengalami konstan dari tahun ke tahun yaitu sebesar 0,45 %. Perhitungan menggunakan variabel DER didapatkan bahwa perusahaan UNSP memiliki nilai tertinggi dari semua perusahaan yaitu sebesar 11,2 % pada tahun 2016. Dan dilihat dari perhitungan LDER diperoleh nilai tertinggi pada perusahaan UNSP sebesar 5,38 dan nilai terendah ada pada perusahaan LSIP sebesar 0,12 %.

Struktur Modal merupakan gambaran dari bentuk proporsi finansial perusahaan yaitu antara modal yang dimiliki yang bersumber dari utang jangka panjang (*long- term liabilitas*) dan modal sendiri (*shareholders equity*) yang menjadi sumber pembiayaan suatu perusahaan. (Irham Fahmi,2018:190)

Ada beberapa rasio jenis solvabilitas yaitu:

1. *Debt to Asset Ratio* (DAR)
2. *Debt to Equity Ratio* (DER)
3. *Long Term Debt to Equity Ratio* (LTDtER)
4. *Times Interest Earned* (TIE)
5. *FixedCharge Coverage* (FCC)

dari beberapa rasio diatas penulis menggunakn 3 jenis rasio sebagai variabel independe yaitu DAR, DER, dan LDER.

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan diatas maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **" Pengaruh Struktur Modal Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Perkebunan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2015-2017''.**

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang terdapat pada latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini ialah:

1. Bagaimana pengaruh DAR terhadap Harga Saham?
2. Bagaimana pengaruh DER terhadap Harga Saham?
3. Bagaimana pengaruh LDER terhadap Harga Saham?
4. Bagaimana pengaruhDAR, DER,dan LDER terhadap Harga Saham?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Debt to Asset Rati* (DAR) terhadap Harga Saham.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Debt to equity Ratio*(DER) terhadap Harga Saham.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Longterm Debt to Equity Ratio* (LDER) terhadap Harga Saham.
4. Untuk mengetahui pengaruh DAR, DER, dan LDER terhadap Harga Saham.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

   Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pengembangan pengetahuan melalui pengujian pengaruh rasio-rasio struktur modal (DAR, DER, LDER) terhadap Harga Saham pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di BEI.
2. Bagi Perusahaan

   Penelitian ini diharapkan menjadi masukan dalam penentuan harga saham perusahaan.
3. Bagi Universitas

   Penelitian ini diharapkan bisa digunakan sebagai bahan referensi bagi mahasiswa lain yang ingin menyusun skripsi mengenai pengaruh struktur modal terhadap harga saham pada perusahaan sektor perkebunan yang terdaftar di BEI.
4. Bagi Pihak Lain

   Penelitian ini di harapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi penelitian khususnya penelitian mengenai pengaruh struktur modal (DAR, DER, LDER) terhadap Harga Saham.

BAB II
LANDASAN TEORI, PENELITI TERDAHULU, KERANGKA BERPIKIR, DAN HIPOTESIS

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Struktur Modal

"Struktur Modal merupakan salah satu faktor fundamental dalam operasi perusahaan. Struktur modal ditentukan oleh kebijakan pembelanjaan dari manajer keuangan yang senantiasa dihadapkan pada pertimbangan baik yang bersifat kualitatif maupun kuantitatif"(Utami Laksita dalam Perdana, 2018:20). Menurut Abdul Halim (dalam Perdana,2018:20),"Struktur modal adalah perbandingan antara total hutang atau modal asing dengan total modal sendiri/ekuitas".

"Struktur Modal merupakan gambaran dari bentuk proporsi finansial perusahaan yaitu antara modal yang dimiliki yang bersumber dari utang jangka panjang (*long- term liabilities*) dan modal sendiri (*shareholders equity*) yang menjadi sumber pembiayaan suatu perusahaan"(Irham Fahmi, 2018 :190).

Berdasarkan beberapa defenisi tersebut dapat disimpulkan bahwa struktur modal adalah bagian dari struktur keuangan yang merupakan perbandingan antara hutang jangka panjang dan hutang jangka pendek yang bersifat permanen, hutang jangka panjang, dan modal sendiri yang digunakan dalam perusahaan.

2.1.2 Teori Struktur Modal

Menurut Harmono (2016:137),"Teori struktur modal berkenan dengan bagaimana modaldialokasikan dalam aktivitas investasi aktiva riil perusahaan, dengan cara menentukan struktur modal antara modal utang dan modal sendiri. Dengan kata lain, seandainya perusahaan mengganti sebagian modal sendiri dengan hutang atau sebaliknya, apakah harga saham akan berubah kalau perubahan stuktur modal tidak mengubah nilair perusahaan berarti tidak ada struktur modal yang terbaik, semua struktur modal baik. Tetapi kalau dengan mengubah struktur modal ternyata harga perusahaan berubah, maka akan diperoleh struktur modal yang terbaik.struktur modal

merupakan kombinasi hutang dan ekuitas. Dalam struktur keuangan jangka panjang perusahaan, struktur modal mencerminkan perimbangan antara total hutang dengan modal sendiri.

Teori struktur modal adalah teori yang menjelaskan bahwa kebijakan pendanaan perusahaan didalam menentukan perimbangan antara hutang dan ekuitas adalah untuk memaksimumkan nilai perusahaan yang tercermin dari harga pasar dibursa saham. Terdapat berbagai teori tentang kebijakan struktur modal, tetapi tidak ada yang terbaik. Kebijakan struktur modal erat kaitannya dengan sumber pendanaan perusahaan. Sumber pendanaa perusahaan dibagi kedalam dua bagian yaitu sumber pendanaan internal dan sumber pendanaan eksternal. Sumber pendanaan internal diperoleh dari laba ditahan dan cadangan, sedangkan sumber pendanaan eksternal diperoleh dari hutang, penerbitan saham maupun penerbitan obligasi.

Kombinasi pemilihan struktur modal merupakan hal penting yang harus diperhatikan oleh perusahan karena kombinasi pemilihan struktur modal tersebut juga akan mempengaruhi biaya modal (*cost of capital*) yang dikeluarkan perusahaan. Biaya modal adalah biaya yang harus dikeluarkan perusahaan untuk mendapatkan dana guna membiayai investasinya. Apabila suatu perusahaan bermaksud melakukan kombinasi atas struktur modal yang ada, maka tingkat biaya modal dari struktur modal tersebut dapat dapat dihitung dengan menggunakan metode biaya modal rata-rata tertimbang (*weighted Average Cost of Capital*).

2.1.3 Rasio- Rasio Pengukuran Struktur Modal

2.1.3.1 Rasio Keuangan

Menurut Fahmi (2016:49),“Rasio keuangan adalah suatu kajian yang melihat perbandingan antara jumlah-jumlah yang terdapat pada laporan keuangan dengan menggunakan formula-formula yang dianggap reprensif untuk di terapkan”.

Menurut Kasmir (2012:104),“Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya”. Berdasrkan defenisi dari beberapa tokoh

tersebut, maka penulis mendefenisikan bahwa Rasio Keuangan perbandingan angka-angka yang ada dalam laporan keuangn dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya yang digunakan untuk menilai kinerja dan kondisi keuangan perusahaan.

2.1.3.2 Jenis-Jenis Rasio Keuangan

Menurut Silaban dan Siahaan (2017:127-137), ada 5 jenis rasio keuangan yaitu:

1. *Leverage Ratio* (Rasio Solvabilitas)

   Leverage Ratio yaitu tingkat hutang yang digunakan perusahaan untuk membiayai operasi perusahaan.
2. *Liquidity Ratio* (Rasio likuiditas)

   Liquidity Ratio ialah kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua kewajiban lancarnya pada saat jatuh tempo.
3. *Asset Management Ratio* (Rasio Pengelolaan Aktiva)

   Asset Management Ratio ialah mengukur seberapa efektif perusahaan mengelola aktiva (*asset*) yang dimilikinya.
4. *Profitability Ratios* (Rasio Profitabilitas)

   adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba.
5. *Market Value Ratios* (Rasio Nilai Pasar)

   Market Value Ratios ialah serangkaian rasio yang mengkaitkan harga saham perusahaan dengan labanya dan dengan nilai bukunya perusahaan.

2.1.4 Rasio Solvabilitas

2.1.4.1Pengertian Rasio Solvabilitas

Ada beberapa devenisi rasio Solvabilitas, yaitu:

Menurut Fahmi (2018: 72), “Rasio Solvabilitas adalah mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang”.

Menurut Kasmir (2012:113),"Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang".

Berdasarkan kutipan di atas peneliti menyimpulkan bahwa rasio Solvabilitas adalah suatu cara yang digunakan untuk mengukur perusahaan yang berkembang dengandibiayai oleh utang.

2.1.4.2 Jenis-Jenis Rasio Solvabilitas

Menurut kasmir, (2012:155-162) jenis-jenis rasio solvabilitas yang juga digunakan sebagai alat ukur adalah sebagai berikut:

1. *Debt to Asset Ratio* (DAR)

   DAR merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang atau seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

   Rumus untuk mencari dabt ratio dapat digunakan sebagai berikut:

   $$\textit{Dabt to assets ratio} = \frac{\textit{Total dabt}}{\textit{Total assets}} \times 100\%$$

2. *Debt to Equity Ratio (DER)*

   DER merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan equitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh hutang, termasuk hutang lancar dengan seluruh equitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan hutang.

   Rumus untuk mencari Debt to equity ratio dapat digunakan perbandingan antara total utang dengan total equitas sebagai berikut.

$$\textit{Debt to equity ratio} = \frac{\textit{Total hutang (Debt)}}{\textit{Equitas (equity)}} \times 100\%$$

3. *Longterm Debt to Equity Ratio* (LDER)

LDER merupakan rasio antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri. Tujuan adalah untuk mengukur berapa bagian dari seriap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan hutang jangka panjang dengan modal sendiri yang disediakan oleh perusahaan.

Rumusan untuk mencari LDER adalah dengan menggunakan hutang jangka panjang dengan modal sendiri, yaitu :

$$\textit{Longterm Debt to Equity Ratio} = \frac{\textit{Longterm debt}}{\textit{Total Equity}} \times 100\%$$

4. *Times Interest Earned* (TIE)

Menurut J.Freed Weston Times Interest Earned merupakan rasio untuk mencari jumlah kali perolehan bunga. Rasio ini diartikan oleh James C. Van Horne juga sebagai kemampuan perusahaan untuk membayar biaya bungan sama seperti coverage ratio.

Rumus mencari Times Interest Earned adalah sebagai berikut:

$$\textit{Times Interest Earned} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Biaya Bunga (}\textit{Interest}\text{)}}$$

5. *Fixed Charge Coverage* (FCC)

FCC merupakan rasio yang menyerupai TIE, hanya saja perrbedaannya adalah rasio ini diakukan apabila perusahaan memperoleh hutang jangka panjang atau menyewa aktiva berdasarkan kontrak sewa. Biaya tetap merupakan biaya bunga ditambah kewajiban tahunan atau jangka panjang.

Rumus untuk mencari FCC adalah sebagai berikut:

$$FCC = \frac{\text{EBT + biaya bunga + kewajiban sewa / lease}}{\text{Biaya bunga + kewajiban sewa/ lease}}$$

2.1.5 Harga Saham

Harga Saham merupakan harga penutupan pasar saham selama periode pengamatan untuk tiap–tiap jenis saham yang di jadikan sampeldan pergerakannya senantiasa diamati oleh para investor.

Menurut Hartono Jogiyanto (dalam Putra Perdana 2018:31),"Harga saham adalah harga suatu saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentuka oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal".

Menurut Brighan dan Houston (dalam Tarigan,2018:19),"Harga Saham menentukan kekayaan pemegang saham". Maksimalisasi kekayaan pemegang saham diterjemahkan menjadi maksimalkan harga saham perusahaan.Harga saham pada suatu waktu tertentu akan bergantung pada arus kas yang diharapkan di terima di masa depan oleh investor" rata-rata" jika investor membeli saham.

Berdasarkan pengertiaan para ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa harga saham adalah harga yang terbentuk sesuai permintaan dan penawaran dipasar jual beli saham biasanya merupakan harga penutupan.

2.1.5.1 Jenis – Jenis Harga Saham

Adapun jenis-jenis Harga Saham menurut Widoatmojo (dalam Putra Perdana, 2017:32) adalah sebagai berikut:

1. Harga Nominal

   Harga yang tercantum dalam sertifikat saham yang ditetapkan oleh emiten untuk menilai setiap lembar saham yang dikeluarkan. Besarnya harga nominal

memberikan arti penting saham karena dividen minimal biasanya ditetapkan berdasarkan nilai nominal.

2. Harga Perdana

   Harga ini merupakan pada waktu harga saham tersebut dicatat dibursa efek. Harga saham pada pasar perdan biasanya ditetapkan oleh penjamin emisi dan emiten.dengan demikian akan diketahui berapa harga saham emiten itu akan dijual kepada masyarakat biasanya untuk menentukan raga perdana.

3. Harga Pasar

   Harga jual dari investor yang satu dengan investor yang lain.harga ini terjadi setelah saham tersebut dicatat dibursa, transaksi disini tidak lagi melibatkan emiten dari penjamin emisi harga ini disebut harga pasar sekunder dan harga inilah yang benar-benar mewakili harga perusahaan penerbitnya,karena pada transaksin di pasar sekunder, kecil sekali terjadi negosiasi harga investor dengan perusahaan penerbit.

4. Harga pembukaan

   Harga pembukaan adalah harga yang diminta oleh penjual atau pembeli pada saat jam bursa dibuka.

5. Harga Penutupan

   Harga penutupan adalah harga yang diminta oleh penjual dan pembeli pada saat akhir bursa. Pada keadaan demiakian, bisa saja terjadi pada akhir hari bursa tiba-tiba terjadi transaksi atas suatu saham, karena ada kesepakatan antara penjual dan pembeli.

6. Harga tertinggi

   Harga tertinggi suatu saham adalah harga yang paling tinggi terjadi pada hari bursa. Harga ini dapat terjadi transaksi atas suatu saham lebih dari satu kali tidak pada harga yang sama.

7. Harga Terendah

Harga terendah suatu saham adalah harga yang paling rendah yang terjadi pada hari bursa. Harga ini dapat terjadi apabila terjadi transaksi atas suatu saham lebih dari satu kali tidak pada harga yang sama.

8. Harga Rata-Rata

   Harga rata-rata merupakan perataan dari harga tertinggi dan terendah.

2.1.5.2 Faktor Yang Mempengaruhi Haraga Saham

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi fluktuasi Harga Saham di pasar modal, hal ini terjadi karena harga saham dapat mempengaruhi faktor eksternal perusahaan maupun faktor internal perusahaan. Menurut Brigham dan Houston, (dalam Tarigan, 2018:21-22), Harga Saham dipengaruhi oleh beberapa faktor utama yaitu:

1. Faktor Internal

a. Pengumuman tentang pemasaran produksi penjualan seperti pengiklan,rincian kontrak, perubahan harga, penarikan produk baru, laporan produksi, laporan keamanan, dan laporan penjualan.
b. Pengumuman pendanaan, seperti pengumuman yang berhubungan dengan ekuitas dan hutang.
c. Pengumuman badan direksi manajemen seperti perubahan dan pergantian direktur, manajemen dan struktur organisasi.
d. Pengumuman pengambilalihan diferivikasi seperti laporan merger investasi, investasi ekuitas, laporan *take over* oleh pengakusisian dan diakuisisi,laporan investasi dan lainnya.
e. Pengumuman investasi seperti melakukan ekspansi pabrik pengembangan riset dan penutupan usaha lainnya.
f. Pengumuman ketenagakerjaan,seperti negosisasi baru,kontrak baru,pemogokan dan lainnya.

2. Faktor Eksternal

a. Pengumuman dari pemerintah seperti perubahan suku bunga tabungan dan deposito kurs valuta asing,inflasi,serta berbagai regulasi ekonomi yang dikeluarkan oleh pemerintah.
b. Penurunan hukum seperti tuntutan terhadap perusahaan atau terhadap manejernya. Pengumuman industri sekuritas, seperti laporan pertemuan tahunan insider treling, volume atau harga saham perdagangan pembatasan atau penundaan trading.

Berdasarkan kutipan diatas maka penulis menyimpulkan bahwa Faktor Internal merupakan suatu faktor yang berasal dari suatu perusahaan. Faktor fundamental terdiri dari laporan keuangan perusahaan, pengumuman tentang direksi manajemen, pengumuman investasi dan keputusan-keputusan yang lain yang dilakukan oleh perusahaan sering mempengaruhi pertimbangan investor dalam membeli dan menjual saham. Sehingga keputusan calon investor untuk membeli atau menjual akan mempengaruhi pergerakan harga saham dan Faktor Eksternal ialah pengumuman pemerinatah mengenai hukum beroperasi, hukum perusahaan sejenis, gejolak politik, inflasi, tingkat suku bunga dan nilai tukar. Kinerja suatu perusahaan akan sangat dipengaruhi faktor Eksternal. Seperti, apabila terdapat hukum baru mengenai industri sejenis yang berpotensi akan merugikan perusahaan, maka kemungkinan besar akan mengakibatkan seorang calon investor tidak akan tertarik untuk melakukan suatu pembelian saham.

2.2 PenelitiTerdahulu

Peneliti terdahulu yang mendukung penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu

Nama Peneliti/ Tahunan	Judul Penelitian	Hasil Penelitian

Dwianty M. Sinaga /2017	Pengaruh struktur modal terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016.	Ada pengaruh positif dan signifikan antara X_1 (DAR) terhadap Y (harga saham) dan ada pengaruh negatif dan signifikan antara X_3 (LDAR) terhadap Y (harga saham). Tidak ada pengaruh positif dan signifikan antara X_2 (DER) terhadap Y (harga saham) dan tidak ada pengaruh positif dan signifikan antara X_4 (LDER) terhadap Y (harga saham).
Reina Damayanti, Reva Maria Valianti /2016	Pengaruh DAR, DER, ROA dan NPM terhadap Harga Saham pada Perusahaan indeks LQ - 45 di BEI	Debt to Asset Ratio (DAR), Debt to Equity Ratio (DER), Return On Asset (ROA), dan Net Profit Margin (NPM) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

Sumber : Berbagai Artikel (2019)

2.3 Kerangka Berpikir

Agar dapat memahami secara jelas tentang alur berpikir pada penilaian ini, maka diperlukan kerangka berpikir yang jelas, bahwa struktur modal dapat mempengaruhi nilai perusahaan, Struktur modal merupakan sumber pendanaan dalam suatu perusahaan dalam menjalankan kegiatan usahanya. Struktur modal yang optimal dapat memepengaruhi nilai perusahaan. Nilai perusahaan merupakan merupakan suatu indikator bagi investor untuk mengetahui tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham, harga saham yang tinggi menunjukkan nilai perusahaan juga tinggi.

2.3.1 Pengaruh Debt to Assets Ratio (DAR) terhadap Harga Saham

Debt to Assets Ratio merupakan ukuran yang dipakai dalam menganilis keuangan untuk memperlihatkan besarnya jaminan yang tersedia untuk kreditor. Menurut Sartono (dalam Valianti dan Damayanti, 2016:31) semakin tinggi debt ratio maka semakin besar resiko yang dihadapi, dan investor akan meminta tingkat keuntungan yang semakin tinggi. Rasio yang tinggi menunujukkan proporsi modal sendiri yang rendah untuk membiayai aktiva,

Hal ini berarti semakin tinggi DAR suatu perusahaan, maka harga saham perusahaan tersebut akan semakin rendah, dikarenakan biaya hutang yang semakin besar dapat mengurangi profitabilitas perusahaan. Menurunnya profit perusahaan akan menyebabkan permintaan investor terhadap saham tersebut juga semakin berkurang, yang menyebabkan harga saham semakin menurun.

2.3.2 Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Harga Saham

Menurut Syamsuddin (dalam Valianti dan Damayanti, 2016:32) *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan ratio yang dapat menunujukkan hubungan antara jumlah pinjaman yang diberikan oleh pemilik perusahandengan ekuitas yang dimiliki perusahaan. DER dapat berpengaruh positif maupun negatif terhadap harga saham. Berpengaruh positif dalam artian bahwa semakin rendah nilai DER maka akan semakin tinggi nilai harga saham perusahaan yang bersangkutan dan berpengaruh negatif dalam artian bahwa semakin tinggi nilai DER maka akan semakin rendah nilai harga saham perusahaan tersebut.

2.3.3 Pengaruh Longterm Debt to Equity (LDER) terhadap Harga Saham

Semakin tinggi rasio LDER menunjukkan tingginya dana yang telah di salurkan melalui kredit dibandingkan dengan dana pihak ketiga yang berada di perusahaan. Besarnya jumlah kredit yang disalurkan ini akan menentukan keuntungan perusahaan. Apabila perusahaan memiliki tingkat liquiditas yang

rendah maka pendapatan perusahaan tersebut pasti menurun. Pendapatan perusahaan yang menurun membuat laba juga mengalami penurunan, penurunan laba ini dapat membuat motivasi investor untuk melakukan investasi menjadi berkurang. Penurunan dana yang terkumpul dari investor akan membuat harga saham mengalami penurunan (Kumaidi dan Asandimitra, 2017:5-6).

2.3.4 Pengaruh DAR, DER, dan LDER terhadap Harga Saham

Menurut sinaga (2017:33), "Struktur modal merupakan kombinasi hutang dan ekuitas". Stuktur modal dalam penelitian ini diwakili *oleh Debt to Asset Ratio* (DAR), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Longterm Debt to Ratio* (LDER). Berdasarkan kerangka berpikir diatas maka hipotesis yang digunakan dari ketiga variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan teori dan hasil penelitian tersebut diatas maka peneliti membuat kerangka berpikir pada Gambar berikut ini:

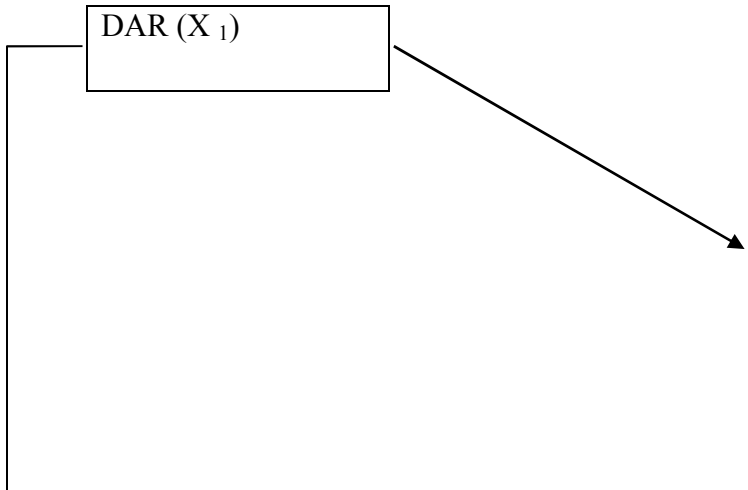

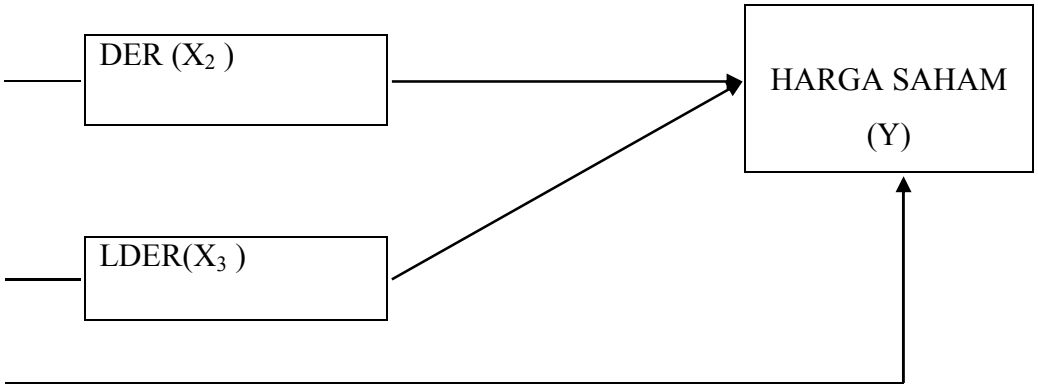

Gambar 2.1. Kerangka Berpikir

2.4 Hipotesis

Berdasarkan kerangka teori dan kerangka berpikir sebagaimana yang telah diuraikan di atas, maka disusun hipotesis sebagai berikut.

1. *Debt to Asset Ratio* (DAR) berpengaruh positif signifikan terhadap Harga Saham.
2. *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif signifikan terhadap Harga Saham.
3. *Longterm Debt to Equity Ratio* (LDER) berpengaruh positif signifikan terhadap Harga Saham.
4. *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Longterm Debt to Equity Ratio* (LDER) berpengaruh positif signifikan terhadap Harga Saham.

BAB III
METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Pada penelitian ini jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian *assosiatif kausal*, yang artinya penelitian bertujuan untuk menguji hubungan sebab akibat data variabel independent (variabel yang mempengaruhi) dan variabel dependent (variabel yang dipengaruhi). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Struktur Modal sebagai variabel independent dan HargaSaham sebagai variabel dependen.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April 2019 sampai dengan bulan September 2019 pada perusahaan sektor Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan mengakses website (http://www.idx.co.id).

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor perkebunan yang harga sahamnya terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), yang berjumlah 16 perusahaan.

Tabel 3.1

Populasi Penelitian

Perusahaan Perkebunan Yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia

No	Nama Perusahaan	Tanggal Pendirian
1	Astra Agro Lestari Tbk.	30 juni 1997
2	Austindo Nusantara Jaya Tbk.	16 April 1993
3	Eagle High Plantation Tbk (d.h BW Plantation Tbk.)	06 Nopember 2000
4	Dharma Satya Nusantara Tbk.	29 September 1980
5	Golden Plantation Tbk.	5 Desember 2007
6	Gozco Plantation Tbk.	01 Oktober 2001
7	Jaya Agra Wattie Tbk.	20 Januari 1921
8	PP London Sumatera Indonesia	18 Desember 1962
9	Multi Agro Gemilang Plantation Tbk.	13 April 2005
10	Provident Agro Tbk.	22 November 2006
11	Sampoerna Agro Tbk.	07 Juni 1993
12	Salim Ivomas Pratama Tbk.	12 Agustus 1992
13	Sinarmas Agro Resources Tbk	18 Juni 1962
14	Sawit Sumbermas Sarana Tbk.	22 November 1995

15	Tunas Baru Lampung Tbk.	22 Desember 1973
16	Bakrie Sumatera Plantation Tbk.	Tahun 1911

Sumber : www.idx.co.id (2019)

3.3.2 Sampel

Teknik pengambilan sampel penelitian dilakukan dengan metode sampel bertujuan (*purposive sampling*) yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria yang telah ditentukan yaitu :

1. Perusahaan Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015-2017.
2. Perusahaan sektor perkebunan yang menghasilkan kelapa sawit atau karet.
3. Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangannya secara lengkap dalam periode 2015-2017.

Berdasarkan pertimbangan dalam penentuan sampel maka diperoleh 10 perusahaan sektor perkebunan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini, yaitu:

Tabel 3.2

Sampel penelitian

Beberapa PT Dalam Sektor Perkebunan di BEI Periode 2015-2017

NO	**Kode Perusahaan**	**Tahun**			**Rata-rata**
		2015	2016	2017	
1	**AALI**	15.753,51	13,731,75	13.473,29	14.319,51
2	**ANJT**	1.194,92	1.775,90	1.504,02	1.504,02
3	**JAWA**	271,02	164,41	179,5	204,97
4	**GZCO**	93,75	74,23	80,25	82,74

5	**LSIP**	1.328,95	1.415,13	1.321,99	1.355,35
6	**PALM**	395,21	358,89	328,88	360,99
7	**SGRO**	1.355,98	1.827,97	2.120,24	1.768,06
8	**SIMP**	417,80	442,28	512,22	457,43
9	**TBLA**	461,81	612,74	1.218,93	764,49
10	**UNSP**	500	500	321,41	440,47
Rata-rata		2.177,29	2.090,33	2.109,79	2.105,30

Sumber: www.idx.co.id (2019).

3.4 Metode Pengumpulan Data

Pada penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode pengumpulan data sekunder. Pengumpulan data sekunder dilakukan dengan cara memperoleh dokumentasi perusahaan yang dijadikan sampel, dengan mengakses situs http://www.idx.co.id dan www.yahoo.finance.com

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang dilakukan ini merupakan alat yang dilakukan untuk mengukur terhadap yang diteliti, denganpenelitian yang dilakukan selama ini telah memiliki alat ukur yang jelas dan baik diantaranya adalah sebagai berikut.

3.5.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. **Variabel Independen**

   Menurut Sugiyono (2016:39)**,** variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dan variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah DAR (X1), DER (X2), LDER (X3).

2. **Variabel Dependen**

Menurut sugiyono (2016:39), variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas sesuai dengan masalah yang akan diteliti maka yang menjadi variabel terikat adalah harga saham (Y).

Berdasarkan variabel penelitian diatas maka diperoleh defenisi operasional variabel penelitian sebagai berikut, hal itu dapat dilihat pada Tabel 3.3

Tabel 3.3

Defenisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi	Indikator	Skala
1	X1 = DAR (Debt to Asset Ratio)	Debt to Asset Ratio (DAR) bertujuan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva	DAR = $\frac{\text{Total debt}}{\text{Total asset}}$ X100% (Kasmir, 2012)	Rasio
2	X2 = DER (Debt to Equity Ratio)	Debt to equity rasio (DER) bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya dengan menggunakan ekuitas yang dimiliki.	DER = $\frac{\text{Total debt}}{\text{Total equity}}$ X 100% (Fahmi, 2016)	Rasio
3	X3 = LDER (Longterm Debt to Asset Ratio)	LDER (Longterm Debt to Asset Ratio) mengukur hubungan antara hutang jangka panjang dengan total ekuitas	LDER= $\frac{\text{Longterm debt}}{\text{Total equity}}$ X100% (Kasmir, 2012)	Rasio

4	Y = Harga Saham	Harga Saham yang digunakan adalah Harga Saham penutupan (closing price) pertahun yang diperoleh dari rata-rata Harga Saham penutupan bulanan.	$P_{bulanan} = \frac{\sum p_{bulanan}}{12}$ (Sinaga.M, 2017)	Rasio

3.6 Metode Analisis Data

Teknik analisis data adalah mendeskripsikan teknik analisis apa yang akan digunakan oleh peneliti untuk menganalisis data yang telah dikumpulkan, termasuk pengujiannya.

3.6.1 Analisis Deskriptif

Analisis statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari rata-rata (*mean*), *standaar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis, dan skewness.*

3.6.2 Penentuan Model Data Panel

3.6.2.1 Metode Estimasi Model Regresi Data Panel

Model regresi data panel pada umumnya digunakan terdiri dari tiga macam, yaitu *Common Effect Model, Fixed Effect Model* dan *Random Effect Model.*

a. Common Effect Model

Merupakan pendekatan panel yang paling sederhana karena hanya mengkombinasikan data time series dan cross section dalam bentuk pool. Pada model ini tidak diperhatikan dimensi waktu atau individu, sehigga diasumsikan bahwa perilaku data perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu. Metode ini dapat digunakan dengan menggunakan pendekatan *ordinary least square* (OLS) atau tek nik kuadrat terkecil untuk mengestimasi model data panel.

Persamaan regresinya dapt ditulis sebagai berikut :

$$Y_{it} = \alpha i + \beta^1 X_{it} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan :

Y_{it}	:	Variabel terkait individu ke-i pada waktu ke-i
X_{it}	:	Variabel bebas ke-j individu ke-i pada waktu ke-t
I	:	Unit *Cross-Section* sebanyak (1,2,3,.....N)
J	:	Unit *Time-series* sebanyak (1,2,3....T)
ε_{it}	:	Komponen error individu ke-i pada waktu ke-t
α	:	Intercept
β^1	:	Parameter untuk variabel ke-1

b. Model Efek Tetap (*Fixed Effect Model*)

Fixed Effect Model, Model ini mengasumsikan bahwa perbedaan antara individu dapat diakomodasi dari perbedaan interceptnya. Model estimasi ini sering juga disebut dengan teknik Least Squares Dummy Variabel (LSDV).

Persamaan regresinya dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha i + \beta^1 X_{it} + {}_{it}$$

Keterangan :

i	:	1,2,3,....N
t	:	1,2,3,....T
N	:	Jumlah unit / individu *cross section*
T	:	Jumlah periode waktunya

c. *Random Effect Model*

Pada model Random Effect perbedaan intersep diakomodasi oleh *error terms* masing perusahaan. Model ini terdapat dua komponen yaitu residual menyeluruh yang merupakan kombinasi *time series dan cross-section* dan residual secara individu

yang merupakan karakteristik random dari observasi unit ke-i dan tetap sepanjang waktu.

Persamaan regresi dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha i + \beta^1 X_{it} + u_i + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

i : 1,2,3,.....N

t : 1,2,3,.....T

N : Jumlah unit/individu *cross section*

T : Jumlah periode waktunya

Dalam memilih model yang tepat terdapat beberapa pengujian yang dapat dilakukan.

1. **F Test (*Chow Test*)**

Pengujian untuk penentuan model apakah *common effect* atau *fixed effect* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel.

Apabila hasil:

H_0 : Model *Common Effect*

H_1 : Model *fixed Effect*

2. **Uji *Langrangge Multiplier* (LM)**

Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah model *Random Effect* lebi baik dari metode *Common Effect* (PLS) digunakan.

Hipotesis dalam Uji *Langrangge Multiplier* (LM) ini adalah sebagai berikut:

H_0 : Metode Panel *Least Square*

H_1 : *Metode Random Effect*

3. **Uji Hausman**

Uji Hausman adalah pengujian statistik untuk melihat apakah model *Fixed Effect* atau *Random Effect* yang paling tepat digunakan.

H_0 : Metode *Random Effect*

H_1 : Metode *Fixed Effect*

3.7 Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan pengujian mengenai ada tidaknya pelanggaran terhadap asumsi-asumsi klasik. Hasil pengujian hipotesis yang baik adalah pengujian tidak melanggar tiga asumsi klasik, ketiga asumsi klasik tersebut adalah sebagai berikut.

3.7.1 Uji Normalitas

Uji Normalitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah variabel-variabel dalam penelitian mempunyai sebaran distribusi normal atau tidak. Normalitas data dalam penelitian ini dapat dilihat dengan menggunakan uji data statistik. Uji statistik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji *statistic Jarque Bera*. Uji ini didasarkan pada kenyataan bahwa nilai *skewness* dan kurtosis dari distribusi normal sama dengan nol. Oleh karena itu, nilai parameter bisa menjadi ukuran penyimpangan distribusi normal dengan level signifikan 0,05. Dan dikatakan terdistribusi normal jika *P-value*>0,05 dan sebaliknya, dikatakan tidak terdistribusi normal jika *P-value*<0,05.

3.8. Uji Hipotesis

3.8.1 Uji Signifikansi Parsial (t-tes)

Uji t yaitu untuk menguji hubungan regresi secara parsial, dalam uji t statistik pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel penjelas secara individual dalam menerangkan variasi variabel-variabel terikat dengan menggunakan eviews. Adapun kriteria yang digunakan untuk melihat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat adalah dengan cara melihat nilai probabilitas.

Uji t menguji apakah suatu hipotesis diterima atau ditolak, dimana untuk kekuatan pada uji t adalah sebagai berikut:

H_0 : Tidak ada pengaruh yang berarti dari variabel bebas terhadap variabel terkait

H_1 : Ada pengaruh yang bearti dari variabel bebas terhadap variabel terikat.

Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan uji statistik t dengan tingkat pengujian pada signifikansi 5%.

a. Jika probabilitas $t_{hitung} > 0.05$ maka H_0 diterima, variabel dalam struktur modal secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dalam profitabilitas.

b. Jika probabilitas $t_{hitung} < 0.05$ maka H_0 ditolak, variabel dalam struktur modal secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dalam profitabilitas.

1. Debt to Asset Rasiom (DAR)

Dengan penetapan hipotesis sebagai berikut:

H_0 = DAR tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017.

H_1 = DAR secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017.

Rumus untuk mencari t_{hitung} adalah:

$$t_h = \frac{\hat{\beta}_1 - \beta_1}{S\hat{\beta}_1)}$$

Keterangan : β_1 = Koefisien regresi

β_1 = Parameter

$S(\hat{\beta}_1)$ = Simpangan Baku

a. Apabila probabilitas $t_{hitung} > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya DAR secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada sektor perkebunan periode 2015-2017.

b. Apabila probabilitas $t_{hitung} > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya DAR secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada sektor perkebunan periode 2015-2017.

2. *Det to Equity Ratio* (DER)

Dengan penetapan hipotesis sebagai berikut:

H_0 = DER secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017.

H_1 = DER secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017.

Rumus untuk mencari t_{hitung} adalah:

$$t_h = \frac{\hat{\beta}_2 - \beta_2}{S(\hat{\beta}_2)}$$

Keterangan : $\hat{\beta}_2$ = Koefisien regresi

β_2 = Parameter

$S(\hat{\beta}_2)$ = Simpangan Baku

a. Apabila probabilitas $t_{hitung} > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya DER secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada sektor perkebunan periode 2015-2017.

b. Apabila probabilitas $t_{hitung} > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya DER secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada sektor perkebunan periode 2015-2017.

3. *Longterm to Equity Ratio* (LDER)

Dengan penetapan hipotesis sebagai berikut:

H_0= LDER secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017.

H_1= LDER secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017.

Rumus untuk mencari t_{hitung} adalah:

$$t_h = \frac{\hat{\beta}_3 - \beta_3}{S(\hat{\beta}_3)}$$

Keterangan : $\hat{\beta}_3$ = Koefisien regresi

β_3 = Parameter

$S(\hat{\beta}_3)$ = Simpangan Baku

a. Apabila probabilitas $t_{hitung} > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya LDER secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada sektor perkebunan periode 2015-2017.

b. Apabila probabilitas $t_{hitung} > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya LDER secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada sektor perkebunan periode 2015-2017.

3.8.2 Uji Simultan (F)

Uji F digunakan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh variabel independen secara simultan atau bersamaan terhadap variabel dependen. Pada penelitian ini peneliti menggunakan uji f untuk melihat apakah DAR, DER, dan

LDER secara simultan memiliki pengaruh terhadap variabel dependen (Harga Saham).

Dengan penetapan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : DAR,DER dan LDER secara simultan tidak berpengaruh terhadap Harga Saham pada sektor perkebunan periode 2015-2017.

H_1 : DAR,DER dan LDER secara simultan berpengaruh terhadap Harga Saham pada sektor perkebunan periode 2015-2017.

Uji ini dilakukan dengan membandingkan probabilitas nilai f hitung dengan signifikansi sebesar 0.05 yaitu sebagai berikut:

a. Jika $f_{hitung} > 0.05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinnya variabel independen secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen pada sektor perkebunan yang terdaftar di BEI 2015 – 2017.

b. Jika $f_{hitung} < 0.05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen pada sektor perkebunan yang terdaftar di BEI 2015–2017.

3.8.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi biasanya digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen dan menjelaskan variabel dependen dengan $O<R^2<1$. Apabila R^2 semakin kecil maka kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen akan semakin terbatas, artinya ada variabel-variabel lain yang harus ditambahkan dalam penelitian ini untuk dapat menjelaskan pengaruhnya terhadap Harga Saham. apabila R^2 semakin besar mendekati satu maka kemampuan variabel indevenden dalam menjelaskan variabel dependen akan semakin baik. Artinya ada variabel-variabel lain yang harus dikurangkan dalam penelitian ini untuk dapat menjelaskan tentang pengaruhnya terhadap Harga Saham.